

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan serta tempat untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan, dan nilai-nilai sosial guna meningkatkan harkat martabat manusia, khususnya bagi para remaja, demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Masa remaja juga merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa, kebanyakan para remaja berada di bangku sekolah menengah, yang di mana remaja cenderung ingin tahu yang baru tetapi tanpa pengetahuan yang memadai dapat menyebabkan perilaku kenakalan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian dari masyarakat secara khusus, bahkan hal ini sudah terjadi sejak dahulu. Sejalan dengan arus globalisasi, teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses, gaya hidup modernisasi, anak-anak muda yang masih polos, energik, potensial yang menjadi harapan bagi orang tua, masyarakat dan bangsanya, merupakan aset negara jika remaja tersebut memperlihatkan potensi diri yang positif. Remaja sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya serta diarahkan sehingga benar-benar dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi tumpuan masa depan bangsa dan negara.

Masa remaja ini merupakan masa dimana seseorang sedang mengalami saat kritis karena berada dalam masa peralihan menginjak ke masa dewasa. Pada masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya yang sedang bergejolak tidak menentu dan sangat rawan perkembangan kejiwaannya. Tidak semua remaja dapat melalui proses perkembangannya berhasil dengan baik, apabila tidak didukung secara penuh oleh faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Tidak sedikit remaja yang mengalami kegagalan dalam mencapai tugas perkembangannya, salah satunya yaitu terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja. Menurut Peto, dkk., (2018: 68) menyatakan bahwa:

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik

pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.

Kenakalan remaja sering kali merupakan tanda bahwa seorang remaja mengalami kesulitan atau stres dalam hidup. Faktor-faktor seperti masalah keluarga, tekanan sosial, masalah kesejahteraan mental, atau pengaruh lingkungan dapat memainkan peran dalam mendorong perilaku kenakalan. Dalam banyak kasus, kenakalan remaja adalah cara yang salah untuk mengatasi tekanan atau perasaan yang tidak diungkapkan. Penting untuk memahami bahwa kenakalan remaja tidak selalu berarti bahwa seorang remaja akan terus melakukan perilaku negatif sepanjang hidupnya dan tidak semua remaja melakukan kenakalan remaja. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan, dan intervensi yang sesuai, banyak remaja dapat mengatasi kenakalan dan berkembang menjadi individu yang lebih matang dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan serta memberikan pemahaman menjadi penting dalam menangani masalah ini.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Metro, dari keterangan menjelaskan bahwa ditemukan beberapa peserta didik berkecenderungan melakukan perilaku kenakalan remaja, hal ini ditunjukkan dari data rekap absensi dan catatan pelanggaran di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik yaitu membolos ketika proses KBM maupun kegiatan praktik keahlian, merokok, merusak sarana dan lingkungan sekolah, tidak disiplin dalam peraturan sekolah, sering terlambat masuk kelas, pakaian tidak sesuai ketentuan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

Guru bimbingan dan konseling merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam mengatasi masalah yang dihadapi para peserta didik dan senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk yang bijak untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik dari hari sebelumnya, selain itu mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual dan mandiri. Seperti firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”*

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwa sebagai makhluk hidup harus saling tolong menolong, apalagi sebagai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah menolong peserta didik yang memiliki permasalahan adalah hal yang diharuskan karena bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam penyelesaian permasalahan peserta didik.

Bimbingan dan konseling salah satu sebuah upaya dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya, melalui bantuan seorang ahli (konselor/ guru BK) yang tujuannya ialah terselesaikannya masalah yang dihadapinya dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya serta mampu mencapai kehidupan yang lebih baik. Maka untuk itu layanan bimbingan konseling yang terdapat di sekolah-sekolah diharapkan dapat terlaksana dengan baik untuk mengurangi hingga mencegah kenakalan remaja. Tindakan mengurangi hingga pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Hal ini menjadikan kewajiban dan tugas guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 2 Metro melakukan usaha untuk mengurangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah tersebut dengan memberikan pemahaman, peringatan serta layanan bimbingan klasikal

. Layanan bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang peserta didik hadapi, mengembangkan potensi siswa secara pribadi, akademik, dan karir. Menurut Rosidah (2014 : 147) menyatakan bahwa :

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan, menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, dan mampu menerima support serta memberikan support pada temannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang di berikan kepada semua peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung terutama pemahaman serta pencegahan peserta didik terhadap kenakalan remaja.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Kenakalan Remaja dengan Layanan Bimbingan Klasikal pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro ”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal pada peserta didik. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana profil kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro?
- b. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuannya untuk mengetahui:

- a. Bagaimana profil kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro
- b. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan ilmu dan bahan kajian serta menambah wawasan baru bagi para peneliti dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi masalah kenakalan remaja pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro.
- 2) Menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan terkait bimbingan klasikal sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja.
- 3) Meningkatkan peran dan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan klasikal yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

a. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan lembaga terkait untuk meningkatkan layanan bimbingan klasikal yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik.
- 2) Mendorong kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat dalam menangani masalah kenakalan remaja terlebih peserta didik.

- 3) Memberikan peluang bagi kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Metro melalui implementasi layanan bimbingan klasikal yang efektif.

b. Peneliti lain

Menyediakan referensi dan literatur ilmiah bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama dalam mengurangi kenakalan remaja pada peserta didik.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan.

Penentuan lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Metro dikarenakan asumsi peneliti, yaitu :

1. Berdasarkan kualitas dan mutu sekolah di kota Metro, SMK Muhammadiyah 2 Metro merupakan jajaran sekolah terbaik dan pusat keunggulan.
2. Memilih sekolah SMK Muhammadiyah 2 Metro sebagai tempat penelitian atas dasar permasalahan yang peneliti ketahui dari pelanggaran yang ada bahwa kenakalan remaja mendominasi di sekolah tersebut.
3. Lokasi SMK Muhammadiyah 2 Metro merupakan tempat PPL bagi peneliti sehingga lebih mengetahui kondisi di sekolah tersebut serta lebih mudah dalam mendapatkan data yang relevan sehingga hal ini lebih mengefisienkan tenaga, dana, maupun waktu